

## Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meminimalisir Pengaruh Negatif Teknologi Era Digital

Amika Sapan<sup>1</sup>, M. Rusdi<sup>2</sup>, Melinda Yusri Rizki<sup>3</sup>, Yayuk Chayatun Machsunah<sup>4</sup>, Achmad Zahrudin<sup>5</sup>,  
Pria Mitra Purba<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kristen Indonesia, Jl. Mayor Jendral Sutoyo, RT.5/RW.11, Cawang, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

<sup>2</sup>Universitas Iqra Baru, Jl. Universitas, Namlea, Kec. Namlea, Kabupaten Buru, Maluku

<sup>3</sup>Universitas Adiwangsa Jambi, Jl. Sersan Muslim No.RT 24, The Hok, Kec. Jambi Selatan, Kota Jambi, Jambi

<sup>4</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jl. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur

<sup>5</sup>Fisip Universitas Baturaja, Jl. Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari, Baturaja, Tj. Baru, Kec. Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara  
amika\_sapan@ukipaulus.ac.id

### Abstract

This study aims to determine the forms of technological influence in the digital era on the character of respect and courtesy of students and character education strategies that are carried out to minimize the negative influence of technology and the obstacles faced by the school. This study uses a qualitative approach, with a descriptive qualitative research type. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. While data analysis through three techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. And checking the validity of the data is done by technical triangulation and source triangulation. The results of the study show that the impact of technology on student character includes the impact on students' ways or patterns of communication, the impact on student attitudes and behavior, and the impact on student attitudes in learning. The character education strategy carried out by schools in minimizing the influence of technology on the character of respect and courtesy of students is carried out through self-development programs, integration in subjects, and school culture.

**Keywords:** Character Education, Technology Influence, Student Character.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pengaruh teknologi di era digital terhadap karakter hormat dan sopan santun siswa dan strategi pendidikan karakter yang dilakukan untuk meminimalisir pengaruh negatif teknologi serta kendala yang dihadapi pihak sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data melalui tiga teknik, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adapun bentuk dampak teknologi terhadap karakter siswa di antaranya dampak terhadap cara atau pola berkomunikasi siswa, dampak terhadap sikap dan perilaku siswa, dan dampak terhadap sikap siswa dalam belajar. Strategi pendidikan karakter yang dilakukan sekolah dalam meminimalisir pengaruh teknologi terhadap karakter sikap hormat dan sopan santun siswa dilakukan dengan program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Pengaruh Teknologi, Karakter Siswa.

Copyright (c)2023 Amika Sapan, M. Rusdi, Melinda Yusri Rizki, Yayuk Chayatun Machsunah, Achmad Zahrudin, Pria Mitra Purba

Corresponding author: Amika Sapan

Email Address: amika\_sapan@ukipaulus.ac.id (Jl. Mayor Jendral Sutoyo, RT.5/RW.11, Cawang, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta)

Received 26 May 2023, Accepted 3 Juny 2023, Published 12 Juny 2023

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini telah membawa perubahan pada

pola kehidupan manusia. Perkembangan teknologi di era digital telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat, apalagi di dalam dunia akademik, teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Teknologi saat ini memiliki banyak manfaat-manfaat yang positif, seperti untuk mencari bahan belajar, belajar online, komunikasi, mempermudah dalam mencari berita, hiburan, dan lain sebagainya sehingga dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa teknologi di era digital memiliki banyak manfaat dan dampak positif bagi kehidupan manusia. Akan tetapi, tidak dapat kita pungkiri bahwa teknologi era digital juga dapat menyebabkan dampak negatif, terutama pada anak, yang harus dapat diminimalisir, diantaranya: (a) Anak-anak akan sering lupa waktu ketika sedang bermain gadget atau handphone sehingga waktu akan terbuang sia-sia (b) Perkembangan otak anak akan terganggu karena terlalu lama dalam menggunakan gadget sehingga akan menimbulkan hambatan dalam kemampuan berbicara, serta menghambat kemampuan dalam mengekspresikan dirinya, (c) kurangnya nilai norma, edukasi pada anak karena banyaknya fitur atau aplikasi yang tidak sesuai dengan usia anak, (d) Mengganggu kesehatan, (e) Menghilangkan ketertarikan pada aktifitas bermain atau melakukan kegiatan lainnya (Chusna, 2017).

Salah satu dampak negatif teknologi di era digital yang cukup berbahaya bagi perkembangan anak adalah dampak negatif terhadap karakter dan sikap hormat dan sopan santun anak, karena sikap dan karakter anak pada usia rendah sangat mudah terpengaruh dan akan berkelanjutan hingga anak dewasa jika tidak diminimalisir.

Pada saat ini, berdasarkan apa yang sering peneliti lihat di lingkungan sekitar, di internet dan media sosial, tidak sedikit anak-anak yang telah terpengaruh karakternya oleh perkembangan teknologi pada saat ini, misalnya anak-anak sudah mengenal kata-kata toxic, kata-kata kasar, bercanda terlalu berlebihan, dan cara-cara berpakaian yang terkadang kurang sopan. Hal-hal seperti ini akan berbahaya untuk perkembangan anak pada masa kedepannya. Perilaku tersebut juga peneliti melihat secara langsung di sekolah tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Makasar. Peserta didik banyak melakukan hal yang tidak baik terhadap teman-temannya seperti bullyan dan acuh terhadap guru yang sedang mengajar. Tentunya hal-hal semacam ini harus segera diminimalisir, dan salah satu caranya adalah dengan pendidikan

Menurut Muslich (2011) menyebutkan “Pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab.” Jadi salah satu wahana untuk mendidik karakter dari peserta didik saat ini adalah melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter dibutuhkan karena dapat menjadi solusi yg ditawarkan dalam penyelesaian masalah yang menyangkut sikap dan perilaku anak (Bani et al, 2023). Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk merubah dan mengembangkan perilaku seseorang kearah yang lebih baik agar nantinya mampu hidup dalam bermasyarakat sehingga tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk (Suriadi et al, 2021). Penerapan pendidikan karakter akan melahirkan peserta didik yang dapat mengimbangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotoriknya sehingga peserta didik

tersebut bisa bersaing nantinya ketika mereka sudah tumbuh dewasa dan terhindar dari pengaruh buruk terhadap teknologi dan lingkungan.

Pendidikan karakter merupakan pembentukan karakter atau kepribadian anak sebagai contoh konkret dari bimbingan orang tua, guru, media informasi dan teknologi, serta berbagai aspek kehidupan lainnya yang ikut mempengaruhi dalam keberhasilan perkembangan anak dan bukan sebagai pelajaran semata (Agnia et al, 2021)..

Pendidikan karakter merupakan pelajaran *blood to blood*, yang mampu berjalan secara berdampingan dengan media dan teknologi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membentuk karakter anak sejak dini merupakan suatu langkah yang baik untuk meminimalisir dan mencegah dampak-dampak negatif dari perkembangan teknologi .

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, jadi data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar atau kalimat, bukan berbentuk angka. Dengan demikian laporan penelitian dalam penelitian kualitatif deskriptif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran hasil penelitian di lapangan.

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah langsung kesumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). Pada penelitian ini data yang diperoleh berbentuk kata-kata atau deskripsi. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran hasil penelitian, yang berasal dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Data digunakann untuk memberikan deskripsi tentang satu fenomena yang menggambarkan tentang upaya sekolah dalam meminimalisir dampak teknologi terhadap karakter siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Makasar. Adapun hal yang melatarbelakangi ialah karena di sekolah ini perekonomian orang tua rata-rata adalah menengah ke atas, sehingga sebagian besar anak-anak telah mengenal *handphone* atau laptop sehingga rata-rata anak sudah mengenal teknologi. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Jika kita berbicara mengenai pengaruh teknologi terhadap karakter dan sikap siswa, sebagian besar pengaruh-pengaruhnya lebih mengarah kepada pengaruh yang negatif, hanya sebagian kecil pengaruh positif teknologi yang berdampak terhadap karakter siswa, tentunya hal-hal semacam ini kurang baik untuk perkembangan siswa pada masa kedepan nya. Oleh karena itu, peran dan upaya sekolah sangat di perlukan dalam meminimalisir hal-hal semacam ini.

Beberapa dampak negatif terhadap karakter siswa yang terpengaruh oleh perkembangan teknologi, yaitu (1) dampak terhadap cara berkomunikasi siswa. Dalam hal ini, terdapat anak-anak yang pola komunikasinya dengan beberapa guru dan temannya kurang baik atau nilai-nilai hormat dan sopan santunnya kurang baik, seperti, cara berbicara siswa terhadap guru yang kurang sopan dan santun, siswa sering mengucapkan kata-kata yang kurang baik, ada siswa yang sering mengucapkan kata-kata toxic terhadap temannya, dan siswa yang menghina atau mencaci temannya sendiri. (2) dampak terhadap sikap dan perilaku siswa. Siswa sering kali sulit untuk dinasehati guru, cara berbicara yang agak keras dan kasar, cara bersikap yang kurang sopan santun, dan cara berpakaian atau bergaya yang menandakan kurangnya sikap hormat dan santun. (3) dampak terhadap sikap siswa dalam belajar di kelas. Berdasarkan kegiatan observasi yang peneliti lakukan terdapat sebagian kecil siswa pada kelas tinggi pada saat pelaksanaan pembelajaran, terdapat siswa yang sering bermain-main di dalam pembelajaran, misalnya siswa mengobrol dalam pembelajaran pada umumnya siswa mengobrol mengenai game online, dan pada umumnya ini terjadi pada siswa yang duduk di meja belakang.

Pada umumnya hal-hal semacam ini memang disebabkan oleh handphone dan berbagai permainan, fitur dan berbagai aplikasi yang ada di dalamnya yang terkadang miskin akan nilai-nilai karakter yang baik. Dalam hal ini, guru memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Peran guru tidak semata-mata hanya cukup sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya (Bani et al., 2023). Oleh karena itu, pihak sekolah hingga sekarang sudah melakukan upaya-upaya untuk meminimalisir hal-hal itu sehingga saat ini masih sedikit banyaknya sudah terminimalisir. Strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa dengan cara melaksanakan program pengembangan diri yang dilakukan secara rutin seperti pada setiap jum'at dilaksanakan kegiatan didikan jumat dimana guru memberikan materi dan pemahaman kepada siswa terutama tentang berbagai perilaku yang baik dan buruk serta memberikan nasihat kepada siswa pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran yang dilakukan secara spontan. Di samping itu, juga dilakukan pengintegrasian dalam mata pelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa di dalam kegiatan pembelajaran guru selalu berusaha untuk menanamkan karakter siswa menjadi lebih baik melalui beberapa upaya, misalnya keteladanan, teguran kepada siswa dan pengaplikasian dalam pembelajaran seperti agama, dan juga dilaksanakan penanaman nilai karakter melalui budaya sekolah.

Namun, dalam penerapan strategi tersebut terdapat kendala-kendala yang dihadapi diantaranya jumlah siswa di SD Makasar yang sudah cukup banyak, dengan jumlah siswa pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 1131 siswa, perbedaan sifat dan karakter anak yang berbeda-beda, yaitu setiap peserta didik mempunyai sifat yang berbeda-beda sehingga membutuhkan penanganan yang berbeda-beda, dan pengontrolan untuk siswa di luar sekolah lumayan sulit.

Terdapat cukup banyak kendala yang dihadapi sekolah dalam upaya meminimalisir pengaruh

teknologi terhadap karakter siswa di SD Makasar. Setiap kendala yang terdapat dalam suatu upaya tentunya ada solusi yang diterapkan oleh sekolah yang dapat menjadi suatu pendukung untuk melaksanakan upaya-upaya yang dilaksanakan oleh sekolah, beberapa kendala dalam upaya-upaya yang di hadapi sekolah yaitu semua guru ikut berperan aktif dalam upaya-upaya dan diterapkan sekolah, guru harus menjadi teladan yang baik untuk siswa, guru melakukan pendekatan dengan siswa dan siswi untuk memahami karakter dan sikap-sikap siswa, guru memberikan hukuman dan teguran yang mendidik bagi siswa, dan melakukan komunikasi dengan orang tua siswa untuk mengontrol anak-anak di rumah. Kerja sama yang dilakukan guru, pihak sekolah dan orang tua siswa tentunya akan dapat terkontrol dan memberikan dampak yang baik pula terhadap siswa karena kerja sama antara guru dan orang tua merupakan kunci dari kesuksesan dalam membentuk karakter siswa. Tanpa adanya kerjasama yang baik yang dilakukan oleh guru dan orang tua, tentu karakter yang baik tidak dapat dibentuk pada diri seorang siswa (Krisnawanti, A., 2016).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dampak teknologi terhadap karakter siswa di SD Makasar, di antaranya dampak terhadap cara atau pola berkomunikasi siswa dan dampak terhadap sikap dan perilaku siswa yang kurang baik terhadap guru dan teman-temannya karena siswa banyak yang mencontohkan apa yang sering kali mereka lihat atau tonton pada aplikasi di handphone yang merupakan salah satu teknologi yang sering digunakan. Selain itu, dampak terhadap sikap siswa dalam belajar pun juga kurang baik. Oleh karena itu, diterapkan strategi pendidikan karakter yang dilakukan sekolah dalam meminimalisir pengaruh teknologi terhadap karakter sikap hormat dan sopan santun siswa dilakukan dengan program pengembangan diri sekolah, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah.

Namun, ada beberapa kendala bagi sekolah dalam meminimalisir dampak-dampak teknologi di era digital, diantaranya jumlah siswa, perbedaan sifat anak, dan pengontrolan untuk siswa di luar sekolah lumayan sulit. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut maka seluruh guru dituntut untuk ikut serta berperan aktif dalam upaya-upaya yang diterapkan sekolah, guru harus memberikan keteladanan yang baik untuk siswa, memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa, dan guru kelas harus memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang telah mendukung dalam penulisan artikel ini.

## **REFERENSI**

- Agnia, A. S. G. N., Furnamasari, G. Y., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 9331 - 9335.
- Bani, E. A. S., Winandar, M. L., & Rustini, T. (2023). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter dan Budaya Bangsa pada Anak Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5 (2), 1670 – 1673.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17 (2), 315 - 330.
- Krinawanti, A. (2016). Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sd Negeri Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18 (5), 1724 - 1736.
- Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suriadi, H. J., Firman, & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *EDUKATIF : Jurnal Pendidikan*, 3 (1), 165-173.